

BAB I

PENDAHULUAN

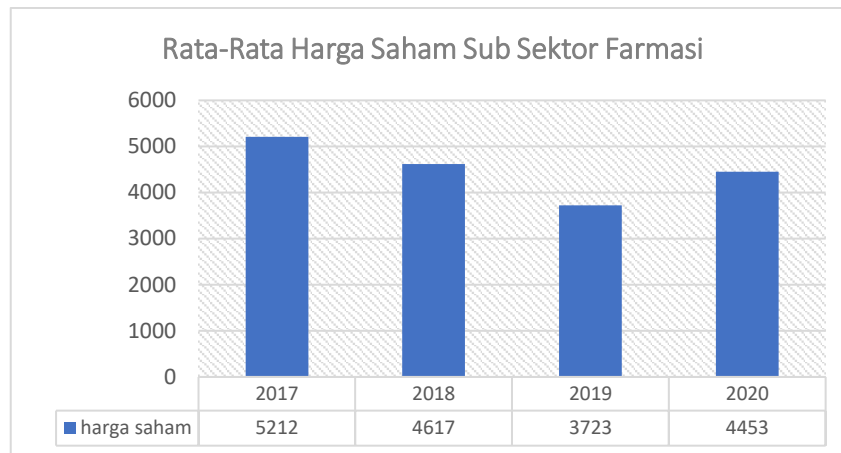
1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah lembaga yang menyediakan infrastruktur untuk terciptanya perdagangan efek di Indonesia yang efisien. BEI juga merupakan lembaga yang mengelola pasar modal agar mudah diakses oleh khalayak umum. Pada Bursa Efek Indonesia, semua perusahaan yang terdaftar diklasifikasikan menjadi 9 sektor yang ditetapkan oleh *Jakarta Stock Exchange Industrial Classification* (JASICA) terbagi beberapa sektor, yaitu:

1. Pertanian
2. Pertambangan
3. Industri dasar dan kimia
4. Aneka industri
5. Industri barang konsumsi
6. Properti, real estat dan konstruksi bangunan
7. Infrastruktur, utilitas dan transportasi
8. Keuangan
9. Perdagangan, jasa dan investasi

Industri manufaktur merupakan sektor industri yang memiliki pengaruh dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Negara Republik Indonesia No.3 Tahun 2014 pasal satu huruf dua industri merupakan bentuk kegiatan yang mengolah bahan baku atau sumber daya industri menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah dan manfaat dalam penggunaannya. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan tentang Industri Farmasi pasal satu huruf tiga, industri farmasi merupakan badan usaha yang memiliki izin resmi dari Kementerian Kesehatan yang memiliki wewenang dalam melakukan kegiatan pembuatan obat. Sektor farmasi merupakan bagian penting dalam kelangsungan hidup seluruh masyarakat.

Gambar 1. 1 Rata-Rata Harga Saham Sub Sektor Farmasi



Pada gambar 1.1 tahun 2017 rata-rata harga saham farmasi mencapai angka Rp5.212 tetapi pada tahun 2018 terjadi penurunan sebesar Rp4.617 dan terus terjadi hingga tahun 2019 hingga menyentuh Rp3.723. Tetapi pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar Rp4.453. peristiwa ini karena pandemi yang terjadi di Indonesia pada awal tahun 2020 memberikan pengaruh yang positif bagi sektor farmasi karena meningkatnya kebutuhan seluruh masyarakat Indonesia terhadap obat sehingga perusahaan farmasi memiliki potensi untuk mengembangkan serta menghasilkan obat-obatan. Berdasarkan data penyebaran virus *covid-19* per bulan Desember mencatat hingga 611.631 kasus di Indonesia. Dari kasus yang terjadi menyebabkan sektor farmasi dituntut untuk lebih meningkatkan pengembangan serta menciptakan produk obat-obatan serta vaksin untuk para masyarakat yang terinfeksi *covid-19*. Industri farmasi dianggap telah memberikan kontribusi yang signifikan pada pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Sektor farmasi yang merupakan industri yang bergerak di industri obat-obatan hingga peralatan kesehatan yang dibutuhkan pihak-pihak rumah sakit besar, klinik, dan sebagainya untuk masyarakat yang sedang membutuhkan perawatan.

Selain dilihat dari kontribusi sektor farmasi terhadap kelangsungan hidup masyarakat bidang kesehatan, pada sektor farmasi yang memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan guna menarik calon investor sehingga suatu perusahaan memiliki dana tambahan dan perusahaan akan memiliki keluasaan untuk melakukan ekspansi bisnis. Penggunaan Industri manufaktur sub sektor farmasi

menjadi objek penelitian karena berdasarkan fenomena yang terjadi di Indonesia sejak tahun 2017 sampai tahun 2020. Terdapat 12 perusahaan yang terdaftar dalam sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, antara lain:

Tabel 1.1 Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk
2.	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk
3.	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk
4.	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
5.	MERK	PT Merck Indonesia Tbk
6.	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
7.	SCPI	PT Merk Sharp Dohme Pharma Tbk
8.	SIDO	PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
9.	TSPC	PT Tempo Scan Pasific Tbk
10.	PEHA	PT Phapros Tbk
11.	SOHO	PT Soho Global Health Tbk
12.	SDPC	PT Millenium Pharmacon International Tbk

Sumber: www.idx.com

1.2 Latar Belakang Penelitian

Nilai perusahaan menjadi target jangka panjang bagi perusahaan karena hal ini menunjukkan pergerakan saham di Bursa Efek Indonesia dan menjadi pertimbangan bagi para investor dalam menentukan perusahaan yang tepat. Nilai perusahaan juga mengacu pada teori signaling, menurut Leland & Pyle (1977) menjelaskan informasi yang diberikan oleh perusahaan mengenai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat memberikan sinyal positif kepada calon investor dan dapat meminimalisir asimetri informasi antara perusahaan dan pengguna laporan keuangan yang akan berdampak pada nilai perusahaan.

Berdasarkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada awal tahun 2017, PT Indofarma Tbk mengalami penurunan harga saham hingga 50% yang menjadi Rp2.540 per lembar. Hal ini terjadi pada PT Kimia Farma Tbk turun 18,52%.

Sedangkan, PT Kalbe Farma Tbk cenderung naik hingga 2,05%. Peristiwa ini terjadi dikarenakan harga saham lebih mahal daripada nilai buku yang berdasarkan *Price Book Value* (PBV) dibandingkan emiten lainnya seperti PT Kimia Farma Tbk dan PT Kalbe Farma Tbk. Kondisi seperti ini berdampak pada saham yang memiliki likuiditas yang kurang baik sehingga terjadinya peningkatan ataupun penurunan pada saham PT Indofarma Tbk tidak dapat dihindarkan terlepas dari performa kinerja laporan keuangan (Bareksa, 2017).

Sektor farmasi pada tahun 2018 mengalami penurunan harga saham yang signifikan yang berdampak pada perdagangan dikarenakan melemahnya nilai tukar rupiah. Peristiwa ini mengakibatkan para investor khawatir akan terjadinya difisit transaksi. Emiten saham yang merasakan imbasnya dari peristiwa penurunan nilai rupiah yaitu PT Kalbe Farma Tbk, PT Merck Indonesia Tbk, dan PT Indofarma Tbk yang ditinggalkan oleh para investornya. Turunnya nilai rupiah sangat berdampak pada sektor farmasi karena bahan baku yang masih didominasi oleh kegiatan impor disebabkan tidak adanya perusahaan domestik yang menyediakan bahan dasar obat (Franedy, 2018).

Fenomena yang berkaitan dengan nilai perusahaan yang memiliki korelasi dengan investasi pada sub sektor farmasi mengalami penurunan pada tahun 2019 menurut Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), sub sektor farmasi dinilai belum mampu memenuhi target sehingga menurunnya minat para calon investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan farmasi. Adapun faktor hal ini terjadi karena infrastruktur yang tidak mendukung. Dalam data BKPM dan Badan Pusat Statistik (BPS), industri farmasi mendapatkan investasi asing sejumlah 1,9 miliar dollar AS angka tersebut lebih kecil jika dibandingkan pada tahun 2017 yang sejumlah 2,5 miliar dollar AS. Penurunan terus terjadi pada nilai investasi industri farmasi karena pada tahun 2016, industri farmasi memperoleh nilai investasi hingga 2,8 miliar dollar AS (Sukmana, 2019).

Pada awal tahun 2020 Presiden Joko Widodo mengonfirmasi adanya warga Indonesia yang terpapar virus Covid-19. Peristiwa yang melanda Indonesia hingga dunia yaitu Covid-19 tidak hanya memberikan ancaman terhadap kesehatan bahkan perekonomian seluruh negara yang terpapar virus ini. Sehingga pemerintah

Indonesia menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diberlakukan di beberapa daerah untuk menekan penyebaran virus sehingga kegiatan perekonomian sempat terhambat. Dampak dari PSBB pun kerap dirasakan oleh perusahaan terbuka dan non-terbuka di Bursa Efek Indonesia. Seluruh perusahaan melakukan berbagai cara untuk kegiatan perekonomian tetap berlangsung. Perekonomian Indonesia pada triwulan II turun hingga 5,32%. Hal ini membuat Kementerian Keuangan membuat program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) memiliki tujuan untuk melindungi, mempertahankan serta meningkatkan kemampuan perekonomian Indonesia selama pandemi Covid-19.

Dampak dari pandemi yang terjadi tentunya perusahaan menginginkan kegiatan perekonomiannya tetap berlangsung. Namun sektor industri manufaktur yaitu farmasi mencatat kinerja positif berakselerasi dalam kuartal II-2020 mencapai 8,65% yang artinya banyak permintaan konsumen pada sektor industri manufaktur dalam perusahaan farmasi di Indonesia dalam menghadapi pandemi yang terjadi. Hal ini merupakan kabar baik bagi calon investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan farmasi meski ditengah pandemi. Pada tahun 2020, sektor farmasi yang cenderung naik karena mampu mencapai kinerja keuangan yang baik. Emiten PT Kimia Farma Tbk, PT Indofarma Tbk, dan PT Phapros Tbk terjadi Indeks Harga Saham Gabungan meraih posisi tertinggi (Kristina, 2022). Namun, diperlukan juga analisis kondisi nilai perusahaan dari masing-masing perusahaan farmasi untuk menjadi pertimbangan bagi para calon investor dalam menanamkan hartanya.

Dalam meningkatkan nilai perusahaan, terdapat faktor *intellectual capital* yang berkontribusi dalam meningkatkan nilai perusahaan. *Intellectual capital* merupakan modal yang dimiliki suatu perusahaan memberikan dampak terhadap nilai perusahaan. Memiliki *intellectual capital* merupakan modal perusahaan dalam meningkatkan daya tarik terhadap calon investor dalam *intellectual capital* tersebut terdapat pengetahuan karyawan, organisasi dan kemampuan dari internal perusahaan. Dari tiga cakupan *intellectual capital* tersebut, perusahaan akan membutuhkan tenaga kerja yang berkompeten sehingga mampu dalam meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri.

Faktor dalam nilai perusahaan lainnya yaitu ukuran perusahaan merupakan faktor dalam meningkatkan nilai perusahaan jika perusahaan mudah memperoleh sumber pendanaan, semakin mudah pula perusahaan dalam menuju tujuan perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu, menurut Vernando & Erawati (2020) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena dapat diasumsikan ukuran perusahaan mampu mempermudah perusahaan dalam memperoleh dana dari pasar modal dan perusahaan dapat memanfaatkan dana yang telah diperoleh dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan terkait. Tetapi hal tersebut bertentangan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Irawan & Kusuma (2019) membuktikan bahwa perusahaan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Besar atau tidaknya suatu perusahaan dapat dilihat dari total aktiva yang perusahaan miliki jika perusahaan memiliki ukuran perusahaan yang tinggi semakin tinggi pula nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan teori sinyal yang menunjukkan bentuk dan susunan dari konsep penelitian.

Berdasarkan uraian teori dan fenomena, maka peneliti ingin membuktikan lebih dalam dengan judul dalam penelitian ini yaitu “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)”.

1.3 Perumusan Masalah Penelitian

Masing-masing perusahaan memiliki tujuan untuk meningkatkan serta memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diprosikan dengan *Price Book Value* (PBV) sebagai alat ukur bagi investor dalam menilai perusahaan. Hal tersebut dilakukan dalam sebuah kebijakan perusahaan memiliki nilai ukur untuk menentukan besar kecilnya laba yang perusahaan peroleh. Perusahaan dapat dikatakan stabil jika tidak mengalami penurunan nilai laba perusahaan di setiap tahunnya. Setiap perusahaan tentunya mempunyai tingkat target yang harus dicapai agar perusahaan tetap berjalan. Tetapi nilai perusahaan tidak dapat diketahui akan meningkat atau menurun pada tiap tahunnya. Sehingga upaya yang dilakukan pada perusahaan terus memaksimalkan tingkat target nilai laba perusahaan agar terjadi dampak yang berpotensi di masa depan.

Terdapat faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan *intellectual capital* yang merupakan pengaruh dalam nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti ingin melakukan penelitian kembali pada topik pengaruh ukuran perusahaan dan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan karena terdapat inkonsistensi dalam hasil penelitian. Menurut Juwita & Angela (2016) *intellectual capital* berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan sehingga tiga cakupan *intellectual capital* yaitu pengetahuan karyawan, organisasi dan kemampuan internal perusahaan akan meningkat terhadap nilai perusahaan dan diproyeksikan kepada harga saham. Tetapi hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Sapitri (2016) bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investor tidak memahami serta menilai lebih lanjut *intellectual capital* perusahaan dalam memperkirakan melalui kinerja perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perusahaan memperoleh nilai perusahaan yang tinggi diikuti dengan masa pandemi covid-19 yang terjadi. Faktor *intellectual capital* sebagai variabel independen untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja dalam meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, sehingga dapat dirumuskan pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi Ukuran Perusahaan dan *Intellectual Capital* dan Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020?
2. Apakah terdapat pengaruh secara simultan dari Ukuran Perusahaan dan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020?
3. Apakah ada pengaruh secara parsial dari:
 - a. Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020?
 - b. *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan kondisi Ukuran Perusahaan, *Intellectual Capital* dan Nilai Perusahaan terhadap perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan dari Ukuran Perusahaan dan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari:
 - a. Ukuran perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.
 - b. *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan menambah wawasan bagi pengguna ilmu pengetahuan.

1.5.2 Aspek Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kedepannya serta bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan

- b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan menjadi informasi tambahan bagi para calon investor dalam mengambil keputusan.

1.6 Sistematika Penulisan

Pembahasan dan pembagian dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang saling berkaitan. Pembagian ini dilakukan untuk memberikan gambaran secara sistematis dan membantu pembaca dalam memahami penelitian ini. Pembagian bab penelitian ini sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan secara umum tentang gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, rumusan masalah masalah didasarkan pada latar belakang, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan secara praktis, serta sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini berisi tentang landasan teori yang diuraikan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan agresivitas pajak. Bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan penjelasan tentang variabel penelitian, kerangka penelitian, tahapan penelitian, populasi dan sampel, sumber dan metode pengumpulan data yang berkaitan dengan topik penelitian yaitu nilai perusahaan.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil analisis yang dilakukan di bab sebelumnya mengenai variabel independen (Ukuran Perusahaan dan *Intellectual Capital*) dan variabel dependen (Nilai Perusahaan).

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan kesimpulan dari hasil penelitian mengenai variabel independen (Ukuran Perusahaan dan *Intellectual Capital*) dan variabel dependen (Nilai Perusahaan), serta saran yang ditulis oleh peneliti untuk peneliti selanjutnya.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN